



Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara

Helena Anggraeni Putri^{1*}, Deny Hadi Siswanto²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Ahmad Dahlan

Corresponding Author: Helena Anggraeni Putri ppg.heleneputri62@program.belajar.id

ARTICLE INFO

Keywords : Teaching at the Right Level, Implementation, Educational Concepts, Ki Hajar Dewantara

Received : 02 April

Revised : 23 April

Accepted: 26 May

©2024 Putri, Siswanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Education plays an important role in forming a generation that is competitive and superior amidst the complexity of the era of globalization. Ki Hajar Dewantara, who came from a noble lineage from the Yogyakarta Palace, devoted himself to education with full commitment. His philosophical doctrine of National Education reflects his belief that education functions as a pathway that guides individuals towards optimal well-being and happiness in society. According to Dewantara, education functions as a compass for the development of each student, not only depending on the will or authority of the teacher. Currently, the government is formulating a new educational paradigm that features flexibility for educators to adapt classroom teaching, using the Teaching at the Appropriate Level (TaRL) methodology. The correspondence between the characteristics of this new educational framework and Dewantara's educational principles fosters new optimism in the progress of Indonesian education. This study uses a literature review method to assess the resonance between the new educational paradigm and its practical implementation. The findings reveal a harmonious alignment between Ki Hajar Dewantara's philosophical teachings and the application of TaRL within the framework of modern education at the secondary school level. Therefore, integrating TaRL into the educational environment is a real step in realizing Dewantara's vision of building an inclusive and progressive educational landscape.

Teaching at The Right Level (TaRL) sebagai Implementasi Konsep Pendidikan Baru dalam Wawasan Ki Hajar Dewantara

Helena Anggraeni Putri^{1*}, Deny Hadi Siswanto²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Ahmad Dahlan

Corresponding Author: Helena Anggraeni Putri ppg.heleneputri62@program.belajar.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Teaching at The Right Level, Implementasi, Konsep Pendidikan, Ki Hajar Dewantara

Received : 02 April

Revised : 23 April

Accepted: 26 Mei

©2024 Putri, Siswanto:
This is an open-access
article distributed under
the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang berdaya saing dan unggul di tengah rumitnya era globalisasi. Ki Hajar Dewantara, yang berasal dari garis keturunan bangsawan Kraton Yogyakarta, mengabdikan dirinya pada pendidikan dengan penuh komitmen. Doktrin filosofisnya tentang Pendidikan Nasional mencerminkan keyakinannya bahwa pendidikan berfungsi sebagai jalur yang membimbing individu menuju kesejahteraan dan kebahagiaan optimal dalam masyarakat. Menurut Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai kompas bagi perkembangan setiap peserta didik, tidak hanya bergantung pada kemauan atau wewenang guru. Saat ini, pemerintah sedang merumuskan paradigma pendidikan baru yang menonjolkan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan pengajaran di kelas, dengan menggunakan metodologi Pengajaran di Tingkat yang Tepat (TaRL). Kesesuaian antara ciri-ciri kerangka pendidikan baru ini dan prinsip-prinsip pendidikan Dewantara menumbuhkan optimisme baru dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menilai resonansi antara paradigma pendidikan baru dan implementasi praktisnya. Temuan mengungkapkan adanya keselarasan yang harmonis antara ajaran filosofis Ki Hajar Dewantara dan penerapan TaRL dalam kerangka pendidikan modern di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, mengintegrasikan TaRL ke dalam lingkungan pendidikan merupakan langkah nyata dalam mewujudkan visi Dewantara dalam membangun lanskap pendidikan yang inklusif dan progresif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang unggul dan mampu berkompetisi dalam era globalisasi yang semakin kompleks (Atmaja, 2023). Di Indonesia, Ki Hajar Dewantara diakui sebagai tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam pembangunan sistem pendidikan nasional (Mansyur, 2022; Perdani et al., 2024; Sapdi, 2022). Salah satu pendekatan yang diperjuangkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah penyelenggaraan pendidikan yang memperhatikan keberagaman tingkat kemampuan individu yang bisa disebut dengan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Pendekatan TaRL, yang diakui oleh Ki Hajar Dewantara 67 tahun yang lalu, didesain untuk mempertimbangkan pencapaian individu murid, dengan fokus pada memfasilitasi pemahaman dan penguasaan kompetensi di berbagai mata pelajaran (Julaeha et al., 2022). Keunggulan utamanya adalah konsistensinya dalam membantu murid meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka (Mansyur, 2022). TaRL menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu, sesuai dengan visi Dewantara dalam memperjuangkan pendidikan yang inklusif dan progresif.

Menurut Dhari et al. (2022) dan Wulan et al. (2023), pendekatan TaRL juga memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap keberagaman tingkat kemampuan di dalam kelas. Dengan memahami dan merespons kemampuan individu, guru dapat mengatur pembelajaran yang lebih cocok dengan kebutuhan masing-masing murid. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran secara umum, tetapi juga menjamin bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Dalam konteks ini, pendekatan TaRL menawarkan suatu pendekatan yang inovatif dan relevan dalam pembelajaran (Rohani et al., 2023). Dengan memahami tingkat kemampuan murid secara individual, pendekatan ini memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik setiap murid. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal (Siswanto & Peni, 2023).

Pendekatan TaRL juga menegaskan pentingnya inklusi dan keadilan dalam pendidikan. Dengan mengakomodasi keberagaman tingkat kemampuan murid, pendekatan ini membuka pintu bagi semua murid, tanpa terkecuali, untuk mencapai pencapaian akademik yang signifikan (Kunwar & Adhikari, 2023). Oleh karena itu, TaRL tidak hanya merupakan cara pembelajaran, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong pertumbuhan setiap individu.

Namun, walaupun Pendekatan TaRL menawarkan potensi manfaat yang besar, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan (Ningsi et al., 2024; Rahmat et al., 2023). Tantangan-tantangan ini meliputi beragam aspek, mulai dari penyusunan kurikulum yang sesuai dengan pendekatan tersebut, hingga pengembangan sistem penilaian yang mampu mengakomodasi prinsip-prinsip TaRL. Selain itu, tantangan juga muncul dalam hal kebutuhan akan sumber daya manusia yang terlatih menerapkan metode ini secara efektif.

Diperlukan upaya terkoordinasi dan komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait, untuk mengintegrasikan pendekatan TaRL ke dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Ini termasuk pengembangan pelatihan dan bimbingan bagi para guru dan pengelola pendidikan, serta penyesuaian kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi TaRL. Dengan demikian, hanya dengan kerjasama yang solid dan komitmen yang kuat dari semua pihak, Pendekatan TaRL dapat meningkatkan efektivitasnya dan memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kajian yang mendalam tentang implementasi konsep pendidikan baru, seperti TaRL, dalam kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara, menjadi sangat penting. Dengan memahami konsep ini secara mendalam, diharapkan dapat mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sejalan dengan semangat dan visi besar pendidikan nasional yang diletakkan oleh Ki Hajar Dewantara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teaching at The Right Level (TaRL) adalah pendekatan yang berfokus pada mengajar siswa pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka saat ini, bukan berdasarkan usia atau kelas mereka. Tujuannya adalah memastikan setiap siswa memperoleh pemahaman dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan TaRL melibatkan beberapa langkah utama seperti: (1) penilaian awal; (2) pengelompokan berdasarkan kemampuan; (3) pengajaran yang disesuaikan; (4) penilaian berkala.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Banerjee et al. (2007) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan TaRL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan matematika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Studi lain oleh Duflo et al. (2015) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

Selain di India, TaRL juga telah diadopsi di berbagai negara seperti Kenya, Zambia, dan Nigeria dengan hasil yang menggembirakan. Di Kenya, evaluasi oleh International (2019) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan berhitung siswa yang diajar menggunakan metode TaRL. Hal ini menunjukkan bahwa TaRL dapat disesuaikan dan diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian terbaru terus mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi TaRL. Misalnya, studi oleh J-PAL (2020) mengevaluasi penggunaan teknologi dan pembelajaran daring sebagai alat untuk mendukung implementasi TaRL di daerah-daerah terpencil. Masa depan TaRL melibatkan peningkatan integrasi teknologi untuk mendukung penilaian dan pengajaran yang disesuaikan, serta pengembangan model pelatihan guru yang lebih efisien. Selain itu, ada upaya untuk memahami bagaimana TaRL dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal tanpa mengganggu struktur yang ada di Indonesia melalui pandangan Ki Hajar Dewantara.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif dalam studi pustaka untuk menguraikan temuan dari berbagai sumber yang menyoroti pendidikan yang memfokuskan pada murid, sebagaimana dipahami oleh Ki Hajar Dewantara, baik dalam konteks masa kini maupun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pandangan Ki Hajar Dewantara terhadap pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), yang mencerminkan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan. Informasi yang diambil dari studi literatur akan terhimpun terlebih dahulu, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini mencakup penyajian deskripsi tentang beberapa fakt yang ditemukan, yang kemudian diikuti dengan analisis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Instrumen penelitian meliputi tinjauan literatur dari berbagai jurnal yang membahas pendekatan TaRL serta analisis filosofis tentang pendidikan yang memberikan kebebasan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara. Instrumen tambahan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui jurnal refleksi praktik dalam mengajar dengan pendekatan TaRL.

HASIL PENELITIAN

Keragaman karakteristik dan tingkat kemampuan murid menjadi tantangan bagi guru dalam menjalankan peran mereka dalam proses pembelajaran (Elviya & Sukartiningih, 2023; Rosiyani et al., 2024). Menurut Sarnoto (2024), guru perlu memiliki fleksibilitas dalam mengelola kelas serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Peran dan tantangan guru terkait dengan hal ini telah menjadi fokus utama dalam kebijakan penerapan kurikulum baru, seperti yang diungkapkan oleh Anggreini & Priyoadmiko (2022). Kurikulum Merdeka yang diinisiasi pemerintah belakangan ini dinilai mampu mengembalikan peran guru dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni et al., 2021). Konsep Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik murid (Pratyca et al., 2023). Hal ini mencerminkan revitalisasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan Indonesia, yang menggambarkan pendidikan sebagai proses membimbing setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sebagaimana dijelaskan oleh.

Pemahaman akan esensi pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Wiryanto & Anggraini, (2022), menegaskan peran guru dalam menggali potensi terbaik murid dan membantu potensi tersebut berkembang sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, meskipun murid menerima pendidikan dari guru yang sama dan mengenyam pendidikan di sekolah yang serupa, mereka akan mengalami perkembangan yang unik sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Pendidikan, sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, dipandang sebagai sebuah panduan dalam proses pertumbuhan individu, di mana setiap perkembangan murid dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dikontrol atau diatur oleh seorang guru. Guru, dalam hal ini, hanya memiliki keterampilan untuk membimbing dan memperkuat beragam potensi yang dimiliki setiap murid agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, guru tidak memiliki kemampuan untuk mengubah kodrat dasar yang melekat pada murid. Berdasarkan konsep ini, serta hasil kajian literatur yang telah dilakukan, terlihat bahwa Ki Hajar Dewantara bermaksud (1) menekankan pentingnya meletakkan murid sebagai pusat dari proses pendidikan; (2)

memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dinamis; dan (3) menyoroti pentingnya mencapai keseimbangan dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual murid (Faradila et al., 2023).

Implementasi konsep paradigma baru dalam dunia pendidikan sekolah tampak selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai esensi pendidikan (Pujawardani et al., 2023; Sulaiman & Salamah, 2023). Seperti yang tercermin dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, diharapkan seorang guru memiliki kemampuan untuk membimbing setiap murid sesuai dengan potensi dan kodrat individunya. Pengenalan paradigma baru ini juga menegaskan peran guru dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan belajar murid. Paradigma pendidikan yang baru menekankan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran TaRL serta menyesuaikan dengan konteks dan kurikulum lokal (Sakur et al., 2023; Suardipa, 2022).

Persepsi ini didukung oleh pandangan Ertanti et al. (2022) yang menegaskan bahwa paradigma baru dalam pendidikan menekankan perubahan dalam penilaian pembelajaran dari skala tahunan menjadi pencapaian yang berdasarkan fase perkembangan murid, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang TaRL. Walaupun demikian, meskipun konsep TaRL menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tantangan dalam implementasinya di sekolah diakui sebagai salah satu hambatan yang signifikan.

Penerapan TaRL di lapangan dihadapi dengan sejumlah tantangan yang mempersulit para guru. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun et al. (2023) dan Mubarokah (2022), beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan TaRL mencakup: (1) variasi tingkat pemahaman murid yang bervariasi, menyulitkan dalam pengelompokan mereka ke dalam kategori yang sesuai; (2) waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional; (3) kesulitan dalam menilai tingkat pemahaman murid, terutama dalam kelas yang besar; dan (4) adanya perasaan bahwa murid merasa diidentifikasi secara terpisah atau dibedakan. Tantangan-tantangan ini dapat mengakibatkan kurangnya implementasi pembelajaran yang berhasil menggunakan pendekatan TaRL oleh para guru.

Namun, jika kita memandangnya dengan prinsip-prinsip baru dalam paradigma pendidikan yang sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara, pendekatan TaRL merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi murid. Hal ini karena pendekatan TaRL memungkinkan setiap murid untuk memperoleh pemahaman yang maksimal terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangannya masing-masing. Dengan demikian, walaupun tantangan dalam penerapan TaRL tidak dapat diabaikan, namun penting untuk dihadapi demi memberikan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid.

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL menuntut guru untuk memiliki kompetensi mendasar yang sangat penting, seperti kemampuan guru dalam memahami bahwa setiap murid memiliki kemampuan serta karakteristik yang beragam (Syarifudin et al., 2022). Ini sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa kebutuhan belajar setiap murid harus difasilitasi secara optimal oleh guru. Dalam konteks ini, pemahaman bahwa otak manusia cenderung menyukai tantangan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dapat mendorong perkembangan murid secara berkelanjutan. Selain itu, penting bagi guru untuk menyadari bahwa

memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan rata-rata kelas dapat berdampak negatif pada motivasi dan minat belajar murid. Jika tugas terlalu mudah, murid dapat merasa bosan, sementara jika terlalu sulit, mereka dapat kehilangan minat dan motivasi. Oleh karena itu, pendekatan TaRL menekankan pentingnya memberikan tugas yang sedikit di atas kemampuan individu murid. Ini menandakan bahwa penerapan TaRL sebagai pendekatan pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan murid setiap harinya. Menurut As'ad et al. (2023) dan Faradila et al. (2023) ini menandakan bahwa penerapan TaRL sebagai pendekatan pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan murid setiap harinya.

Penerapan TaRL memacu guru untuk memiliki keterampilan dalam mengenali minat dan kemajuan belajar setiap murid melalui penilaian diagnostik (Purnawanto, 2022). Hasil penilaian tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tiap murid. TaRL memberikan peluang guru untuk mengadakan pembelajaran yang memberdayakan dengan cara memperkaya pengalaman belajar murid. Pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman belajar yang kaya dapat mendorong keterlibatan dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran secara langsung.

Menurut Kurniawati & Putri (2023), dalam konsep paradigma baru pendidikan, penerapan TaRL tidak meminta guru untuk membuat banyak modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan variasi belajar murid. Sebaliknya, guru hanya perlu membuat satu modul pembelajaran dengan kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman murid. TaRL menekankan pentingnya peran guru dalam merencanakan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan individual setiap murid, termasuk perbedaan dalam konten materi, proses pembelajaran, dan hasil yang diharapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan memicu berbagai proses berpikir pada murid. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan guru sebagai seorang petani yang memberikan perawatan yang berbeda sesuai dengan jenis tanaman yang berbeda. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan adalah memberikan fasilitas kepada murid sesuai dengan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui pendekatan TaRL.

Pengalaman praktik mengajar di SD Negeri Sariharjo telah menerapkan pendekatan TaRL dengan mematuhi siklus TaRL seperti yang dijelaskan oleh As'ad et al. (2023) dan Rahman (2023). Siklus ini diawali dengan melakukan penilaian diagnostik untuk mengevaluasi pemahaman awal murid, kemudian melakukan pemetaan murid berdasarkan tingkat kognitif yang diperoleh dari hasil penilaian diagnostik tersebut. Pemetaan ini menjadi landasan bagi guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kemampuan kognitif individu murid. Berikutnya, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dasar dalam pedagogi, seperti memberikan intensif kepada kelompok murid yang memiliki pemahaman terbatas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada kelompok murid dengan kemampuan rendah, dan juga melakukan pemantauan terhadap murid yang memiliki kemampuan tinggi.

Namun, penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran juga menghadapi sejumlah hambatan. Guru harus menyiapkan bahan pembelajaran yang bervariasi serta memberikan instruksi yang terperinci kepada murid dengan tingkat pemahaman yang beragam (Kusumardi, 2024). Selain itu, waktu yang terbatas, terutama dengan jadwal

Sumatif Akhir Semester (SAS) yang mendekat, membuat guru harus menyusun pembelajaran dalam waktu yang singkat. Tidak hanya itu, murid mungkin juga merasa kurang familiar dengan pembelajaran berkelompok yang diatur oleh guru, sehingga memerlukan waktu dan upaya tambahan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru tersebut.

Guru dapat mengatasi tantangan-tantangan yang muncul saat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL melalui pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan pemahaman ini, guru dapat merencanakan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu murid serta menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pemahaman guru tentang beberapa prinsip pengajaran dan asesmen yang efektif akan membantu mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat, termasuk alokasi waktu yang sesuai dan perencanaan asesmen yang dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian murid.

Pentingnya kompetensi sosial-emosional guru juga tidak bisa diabaikan karena dapat membantu dalam memahami emosi dan kebutuhan murid, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab (Kusumardi, 2024). Selanjutnya, dengan melakukan profiling murid dan memahami cara mereka belajar, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan lebih baik. Dukungan dari berbagai pemahaman tersebut, termasuk dalam menyusun bahan ajar seperti Lembar Kerja yang sesuai dengan pendekatan TaRL, menjadi kunci dalam menjalankan pembelajaran ini dengan efektif. Semua pemahaman ini tentunya didasarkan pada konsep pendidikan nasional yang tercermin dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang menjadi landasan bagi guru dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan TaRL memberikan kepuasan dan kebahagiaan karena berhasil memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid sesuai dengan kapasitas mereka (Purwanti & Suhaimi, 2020). Hal ini menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar murid dan menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid. Dengan menerapkan pendekatan TaRL, guru mendapatkan pengalaman berharga yang menekankan pentingnya memahami konsep paradigma baru dalam pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada murid, sebagaimana disarankan oleh Ki Hajar Dewantara. Pengalaman mengimplementasikan pembelajaran berpendekatan TaRL memberikan kesempatan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih optimal di masa depan dengan memperkenalkan beberapa inovasi yang sesuai. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi murid dan memperkuat konsep "well-being school" di sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan yang menempatkan murid sebagai prioritas yaitu pendidikan yang mampu mengadaptasi kebutuhan pembelajaran mereka sesuai dengan tingkat pemahaman individu, sejalan dengan konsep pembebasan dalam pendidikan menurut pemikiran filosofis Ki Hajar Dewantara dan penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam paradigma baru pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan literatur dan refleksi atas praktik mengajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat

keselarasan antara gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan dengan penerapan kurikulum paradigma baru melalui pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL. Direkomendasikan pula agar *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat diterapkan dalam praktik baik guru dalam pembelajaran.

PENELITIAN LANJUTAN

Pengintegrasian konsep *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan wawasan pendidikan Ki Hajar Dewantara diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter siswa di Indonesia. Sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para peneliti, pembimbing, dan kolega yang telah memberikan kontribusi berharga dalam proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada institusi dan organisasi yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Implementasi*, 5(3), 170–175.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82–87.
- As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4366>
- Atmaja, T. S. (2023). The Urgency of Character Education in Educational Units in Indonesia in Facing Global Challenges and 21St Century Competences. *Jurnal Scientia*, 12(4), 2014–2019.
- Banerjee, A. V., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2007). Remedying Education: Evidence from Two Randomized Experiments in India. *Quarterly Journal of Economics*, 122(3), 1235–1264. <https://doi.org/10.1162/qjec.122.3.1235>
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), 40–50.

- Duflo, E., Dupas, P., & Kremer, M. (2015). School Governance, Teacher Incentives, and Pupil-Teacher Ratios: Experimental Evidence from Kenyan Primary Schools. *Journal of Public Economics*, 123, 92–110. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2014.11.008>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Peneitin PGSD*, 11(8), 1780–1793.
- Ertanti, D. W., Susilawati, E., Hikmawati, N., Adri, H. T., Fendrik, M., Arianto, D., Nugroho, W., Musyaffa, A. A., Pratiwi, D. A., & Wahyuni, M. (2022). *Inovasi Perkembangan Kurikulum Prototipe Bentuk Transformasi Pendidikan SD/MI*. Yogyakarta: Nuta Media. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- International, R. (2019). Evaluation of Teaching at the Right Level in Kenya. *RTI International Report*.
- J-PAL. (2020). Technology and Teaching at the Right Level: Evidence from India. *J-PAL Working Paper*.
- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 4(2), 226–249. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.909>
- Kunwar, R., & Adhikari, S. (2023). An exploration of the conceptualization, guiding principles, and theoretical perspectives of inclusive curriculum. *Journal of Contemporary Research in Social Sciences*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.55214/26410249.v5i1.217>
- Kurniawati, T., & Putri, N. A. R. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 278–289. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/14720>
- Kusumardi, A. (2024). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan , Bullying Pada Kurikulum Merdeka. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(1), 10–26. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i1.4161>
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat

- Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Perdani, A. S., Busri, H., & Tabrani, A. (2024). Perjalanan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filosofi Ki Hajar Dewantara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1197-1205.
- Pratyca, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Pujawardani, H. H., Hasan, M., & Saefurridjal, A. (2023). Implikasi Paradigma Aliran-Aliran Filsafat Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 209-224. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23810>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75-94.
- Purwanti, R., & Suhaimi. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124-134. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204>
- Rahman, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada Siswa Kelas X-3 SMAN 3 Jombang Tahun pelajaran 2022-2023. *Journal on Education*, 6(1), 2036-2043. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3186>
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830-0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Rohani, Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sakur, Hutapea, N. M., Armis, & Heleni, S. (2023). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran bagi Guru Matematika SMP/Mts Kabupaten Inhu dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 30-43. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.304>
- Sapdi, R. M. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 649-656. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7084119>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal*

on Education, 6(3), 15928–15939.

- Siswanto, D. H., & Peni, N. R. N. (2023). Publication Trend on the Plomp Development Model in Mathematics Education. *Asian Pendidikan*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/10.53797/aspen.v3i2.9.2023>
- Suardipa, I. P. (2022). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kontruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU: Pusat Penjamin Mutu*, 3(2), 1–13.
- Sulaiman, A., & Salamah, U. (2023). Falsafah “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” dan Implikasinya pada Strategi Belajar: Critical Synthesis Review. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 4(1), 42–57.
- Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Inovasi*, 22–27. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/147>
- Wahyuni, H. C., Kusuma, K. A., WDP, A. M., Wahyun, A., Iman, N. E. T., Khoirun, S. U., Phahlevy, R. R., Fatah, A., & Narwoko. (2021). *Refleksi Kebangsaan Dimasa Pandemi Covid-19: Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA*.
- Wiryanto, & Anggraini, G. O. (2022). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Wulan, W., Palennari, M., & Sundariati. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Media Wordwall pada Pembelajaran Biologi Kelas X. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Implementasi*, 5(20), 473–478.